

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani adalah kelompok mata pelajaran yang wajib diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atau kejuruan melalui aktivitas, dengan aktifitas fisik ini diharapkan peserta didik memiliki suatu kebugaran jasmani yang baik dalam taraf usia tumbuh kembang siswa yang menjadi subyek dalam proses pembelajaran, sehingga selain untuk memaksimalkan proses tumbuh kembang secara alamiah, juga mampu menunjang kemampuan organ tubuh untuk menangkap berbagai stimulus dan meningkatkan konsentrasi dalam proses pembelajaran dan aktivitas sehari-hari.

Aktifitas pembelajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktifitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran, melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah bagian krusial dari sistem pendidikan. Sebab secara esensi pendidikan jasmani membantu kelancaran proses pembelajaran. Hal ini disebutkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003, Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Samsudin, 2008 : 2). Pendidikan jasmani yang baik harus mampu meningkatkan pengetahuan dan prinsip gerak pada siswa.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan pada sekolah menengah kejuruan. Pendidikan jasmani di sekolah menengah kejuruan pada hakikatnya mempunyai arti, peran dan fungsi yang penting dan strategis dalam upaya menciptakan masyarakat yang sehat. Peserta didik di sekolah menengah atas adalah kelompok masyarakat yang sedang tumbuh dewasa mencari jati diri mereka dan berkembang, dengan rasa penuh kegembiraan dalam bermain dan memiliki kerawanan yang memerlukan pembinaan dan bimbingan, oleh karena itu pendidikan jasmani merupakan wadah yang sangat tepat. Dalam pendidikan jasmani segala aktivitas yang dipelajari harus sesuai dengan apa yang ingin dicapai sehingga anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran

dapat memperoleh informasi, memahami, dan memiliki keterampilan tertentu yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Aspek-aspek yang ditanamkan antara lain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah menengah atas selama ini berorientasi pada pengajaran cabang-cabang olahraga yang sifatnya mengarah pada penguasaan materi atau gerak lanjutan. Pada hakekatnya inti pendidikan jasmani adalah gerak. Maka dari itu pendidikan jasmani dituntut untuk membangkitkan gairah dan motivasi anak dalam bergerak. Bergerak bukan hanya merupakan kebutuhan jasmani peserta didik sekolah menengah atas, melainkan juga membentuk, membina, menembangkan anak, dan meningkatkan kemampuan intelektual anak didik.

Salah satu kegiatan dalam pendidikan jasmani yang membuat anak bergerak adalah melalui permainan. Aktivitas bermain diharapkan mampu mengembangkan anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Karena dalam bermain tidak hanya mengutamakan aktivitas fisik saja, tapi juga terdapat nilai-nilai yang harus dipatuhi. Dalam perkembangannya aktivitas bermain tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja, bahkan perusahaan dalam menempatkan jabatan karyawannya menggunakan media permainan seperti aktifitas luar (*outbound*). Oleh karena itu bermain dan permainan mempunyai fungsi dan tujuan yang sama.

Semua fungsi dalam individu anak akan terlatih baik jasmani maupun rohani sewaktu bermain. Dunia pendidikan mengakui bahwa

semakin banyak kesempatan bermain, semakin sempurna penyesuaian anak terhadap keperluan hidupnya di dalam masyarakat.

Dalam proses pembelajaran salah satu cara agar siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adalah dengan adanya variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan.

Salah satu variasi pembelajaran pendidikan jasmani yang mampu meningkatkan antusias anak adalah melalui modifikasi permainan. Di sekolah menengah atas siswa lebih rentan jenuh dalam pembelajaran dikarenakan kemajuan teknologi yang membuat mereka malas bergerak, dengan modifikasi permainan cabang olahraga penjas diharapkan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran penjas.

Dalam Penelitian ini, model yang akan digunakan adalah modifikasi permainan pasantecegol yaitu modifikasi permainan yang menggabungkan olahraga bola voli dan handball. Peneliti melakukan penelitian tentang modifikasi permainan pasantecegol dikarenakan perlu adanya sebuah modifikasi permainan pada cabang olahraga bola voli khususnya materi passing atas. Dengan membuat suatu permainan materi passing atas pada olahraga voli siswa diharapkan akan lebih tertarik, aktif dalam pembelajaran, dan tercapai tujuan penjas tersebut. Ketertarikan peneliti melakukan ini karena ingin melakukan inovasi dalam mengajar

yang bersifat tradisional lebih ke modern dan menambah media pembelajaran untuk digunakan dalam mengajar penjas.

Hasil Observasi di SMK Grafika Bakti Nusantara pada tanggal 19 Januari 2016, di SMK Grafika Bhakti Nusantara masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan, sarana dan prasarana disana sangat minim, disana hanya memiliki satu lapangan serba guna dan basket. Untuk pembelajaran voli di SMK Grafika Bhakti Nusantara masih dianggap monoton dan guru sangat terbatas untuk melakukan model permainan karena bola voli disana cukup minim yaitu hanya sekitar 4 buah. Ada beberapa hal yang menyebabkan tujuan penjas materi bola voli di SMK Grafika Bhakti Nusantara Semarang yang belum tercapai diantaranya adalah siswa terlihat kurang memperhatikan guru saat pelajaran penjasorkes disebabkan permainan bola voli tidak dikemas dengan permainan menarik atau monoton sehingga membuat siswa bosan, belum adanya modifikasi permainan yang tepat dan variatif untuk meningkatkan keterampilan *passing* atas dan untuk mengurangi kebosanan siswa pada materi *passing* atas. Padatnya pembelajaran di SMK membuat siswa mudah capek dan membuat siswa ingin cepat mengakhiri pembelajaran penjas khususnya pembelajaran bola voli materi *passing* atas.

Guru merasakan dampaknya dengan yang dialami siswa, guru terlihat terlalu cepat menerangkan saat melakukan pembelajaran bola voli, padahal banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran tersebut, padahal tujuan penjas adalah membuat siswa aktif, gembira dan

berkeringat. Dampaknya pun guru menjadi kurang kreatif menciptakan inovasi modifikasi permainan bola voli khususnya materi passing atas untuk pembelajaran penjasorkes dan kesulitan dalam menemukan model pembelajaran bermain yang tepat untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kemampuan gerak dasar para peserta didik, maka dari itu perlu adanya suatu modifikasi permainan yang membuat siswa tertarik dalam pembelajaran bola voli.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan memberikan modifikasi permainan Pasantecegol. Permainan Pasantecegol adalah permainan modifikasi dari olahraga bola voli materi passing atas yang dikombinasikan dengan permainan bola tangan. Hanya saja dalam permainan ini lebih banyak menggunakan teknik passing atas. Permainan ini dimainkan dua regu berusaha mencetak gol, setiap gol mendapat 1 poin dengan cara yaitu dengan saling mengoper bola dengan teknik passing atas dan dimasukan kedalam gawang.

1.2 Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana penjas di SMK Grafika Bhakti Nusantara terbatas karena cuma mempunyai satu lapangan, yaitu lapangan bola basket.
2. Sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan guru saat pelajaran penjasorkes.

3. Pembelajaran bola voli tidak dikemas dengan permainan menarik atau monoton sehingga membuat siswa bosan.
4. Padatnya pelajaran di SMK membuat siswa jenuh, capek untuk mengikuti pelajaran olahraga.
5. Guru terlihat terlalu cepat menerangkannya saat melakukan pembelajaran bola voli, padahal banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran bola voli khususnya materi passing atas.
6. Belum adanya modifikasi permainan yang tepat dan variatif untuk meningkatkan keterampilan *passing* atas dan untuk mengurangi kebosanan siswa pada materi passing atas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian pada permasalahan Belum adanya modifikasi permainan yang tepat dan variatif untuk meningkatkan keterampilan passing atas dan untuk mengurangi kebosanan siswa pada materi passing atas.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan alasan pemilihan judul di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah permainan pasantecegol dapat dikembangkan pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya pada pembelajaran permainan Bola voli ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan model pengembangan pembelajaran Pasantecegol pada pembelajaran bola voli materi

passing atas dalam penjasorkes di SMK Grafika Bakti Nusantara Kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pelaksanaan pembelajaran dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dalam penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah.
- 2) Sebagai dorongan, motivasi kepada guru penjas untuk menciptakan variasi mengajar dengan cara memodifikasi permainan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya model pembelajaran modifikasi permainan olahraga *pasantecegol* dapat mempermudah siswa untuk memperagakan teknik dasar olahraga bola voli materi passing atas.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai pengalaman untuk mengembangkan model pembelajaran.

- 2) Sebagai bahan skripsi untuk mencapai gelar sarjana pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi.

1.7 Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Produk yang diharapkan akan dihasilkan melalui penelitian pengembangan ini berupa model permainan *Pasantecegol* yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas X, yang dapat mengembangkan semua aspek pembelajaran (*kognitif, afektif dan psikomotor*) pada hasil penelitian secara efektif dan efisien juga dapat meningkatkan intensitas fisik sehingga kebugaran jasmani dapat terwujud serta dapat mengatasi kesulitan dalam pengajaran bola voli. Produk yang dihasilkan diharapkan akan bermanfaat sebagai referensi tambahan dalam dunia pendidikan. Manfaat produk yaitu Siswa menjadi aktif dan tidak jenuh dalam pembelajaran penjasorkes materi bola voli, dan Guru mendapat pengetahuan dalam hal modifikasi permainan pembelajaran bola voli.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi yang mendasari penelitian pengembangan ini sebagai berikut (1) model pembelajaran yang dikembangkan relevan dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya modifikasi model permainan *pasantecegol* ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kemudahan tentang bola voli terutama materi passing atas dan untuk menambah gerak para siswa. Penelitian dan pengembangan ini dibatasi pada permasalahan memodifikasi permainan *Pasantecegol* sehingga pembelajaran olahraga bola voli materi passing atas lebih menarik.